

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa bayi merupakan periode yang sangat kritis dalam kehidupan manusia, di mana perkembangan fisik, kognitif, dan emosional terjadi dengan sangat pesat. Pada masa ini, pemberian nutrisi yang adekuat serta stimulasi tumbuh kembang yang tepat memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kesehatan dan pertumbuhan bayi. Salah satu permasalahan gizi yang umum terjadi pada bayi adalah *wasting*, yakni kondisi kekurangan gizi akut yang ditandai dengan berat badan sangat rendah dibandingkan dengan tinggi badan. *Wasting* dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang serius dan meningkatkan risiko kematian pada bayi dan balita.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), perbaikan status gizi melalui pemberian makanan yang bergizi dan stimulasi tumbuh kembang yang tepat menjadi faktor penting dalam pencegahan *Wasting*. Namun, di Indonesia, banyak ibu yang belum sepenuhnya memahami pentingnya asupan gizi yang optimal serta stimulasi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan anak.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, sebanyak 70% anak usia 0-24 bulan belum mendapatkan stimulasi tumbuh kembang yang memadai, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya stimulasi serta pengelolaan gizi yang baik (Kemenkes RI, 2022).

Hal ini tercermin dalam data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa prevalensi *Wasting* di wilayah kota Medan masih cukup tinggi, menunjukkan adanya kaitan antara kurangnya pemahaman tentang stimulasi tumbuh kembang dengan masalah gizi pada bayi (Dinkes Sumut, 2023). *Wasting* yang terjadi pada bayi, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kurangnya pemberian makanan bergizi, kurangnya stimulasi yang memadai, dan minimnya perhatian terhadap faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan fisik anak.

Klinik Haryantari di Medan merupakan salah satu layanan kesehatan yang fokus pada edukasi ibu mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak, yang mencakup aspek nutrisi dan interaksi positif antara ibu dan bayi. Berdasarkan laporan internal klinik, meskipun banyak ibu yang telah mendapatkan edukasi mengenai stimulasi, masih banyak yang belum memiliki minat yang tinggi untuk menerapkannya, termasuk dalam pemberian makanan bergizi yang mendukung pertumbuhan optimal bayi mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi yang diberikan terhadap minat ibu dalam memastikan pertumbuhan yang sehat bagi bayinya, termasuk pencegahan *Wasting*.

Dengan latar belakang ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang yang diberikan di Klinik Haryantari berpengaruh terhadap penurunan risiko *Wasting* pada bayi, serta sejauh mana ibu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip gizi yang tepat untuk mendukung kesehatan bayi mereka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh asupan protein terhadap kejadian *Wasting* pada bayi di Klinik Haryantari Medan?
2. Apakah terdapat hubungan signifikan antara asupan protein dengan status gizi bayi di Klinik Haryantari Medan?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara asupan protein dengan kejadian *Wasting* pada bayi di Klinik Haryantari Medan.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat asupan protein pada bayi di Klinik Haryantari Medan.

2. Mengetahui prevalensi kejadian *Wasting* pada bayi di Klinik Haryantari Medan.
3. Menganalisis hubungan antara asupan protein dan status gizi bayi di Klinik Haryantari Medan.

Manfaat Penelitian

Bagi Institusi Pendidikan

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang berkaitan dengan kesehatan anak..

Bagi Tempat Penelitian

Klinik Haryantari dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan program edukasi bagi ibu mengenai pentingnya asupan protein bagi bayi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai gizi anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bayi.